

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR MELALUI KONSELING KELOMPOK BEHAVIOR TEKNIK TOKEN EKONOMI PESERTA DIDIK

Aprilisa Rahma Haryana¹, Ibnu Mahmudi², Asroful Kadafi³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: aprilisarahma4@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: mahmudiibnu@unipma.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: asrofulkadafi@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Kemandirian Belajar	Kemandirian belajar adalah factor dari keberhasilan siswa, dan sangat penting sehingga harus menjadi perhatian pihak – pihak yang terkait dalam dunia pendidikan Pendidikan Indonesia saat ini merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan penelitian ini membahas terkait masalah kemandirian belajar di SDN Teguhan 2 menurun. Penelitian ini menggunakan subyek kelas 5 SDN Teguhan 2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran angket kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Teguhan 2 masih mengalami penurunan kemandirian dalam belajar.
Independent Learning	<i>Independent learning is a factor of student success, and is so important that it should be of concern to the parties involved in the world of education. Indonesian education is currently a process for students that continues until students reach moral maturity. This process takes place within a certain period of time. When students have reached moral maturity, they are fully capable of acting independently for the welfare of their lives and society. This research is a type of quantitative research using experimental methods. With this research discussing the problem of learning independence at SDN Teguhan 2 decreased. This study used 5th grade subjects at SDN Teguhan 2. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and then the data were analyzed descriptively quantitatively. The results of the study show that at Teguhan 2 Public Elementary School there is still a decrease in independence in learning.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang. (Rahmat 2010). Pendidikan Indonesia saat ini merupakan suatu proses terhadap anak didik

yang berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.

Pendidikan terdapat aspek penting yang mempengaruhi jalannya suatu pendidikan, di antaranya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Sehingga kemandirian belajar harus di terapkan pada tiap siswa. (Mujiman 2007).

Knowles (2011) menyebutkan kemandirian belajar *self directed learning*, yaitu suatu proses dimana seseorang mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam kebutuhan belajar yaitu merumuskan tujuan belajar, memilih dan mengimplentasikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan kemandirian belajar menurut Bandura merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri dan kerja keras dalam mengerjakan sesuatu. Sehnk dan Zimmerman (2018) mendefinisikan kemandirian merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi karena dorongan dari pemikiran, perasaan strategi yang berasal dari diri sendiri dalam mencapai suatu tujuan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses yang muncul dalam diri seorang siswa untuk berinisiatif memikirkan, mengerjakan, dan menyelesaikan dengan sendirinya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Teguhan 2 masih banyak anak yang kurang untuk melakukan belajar aktif dan bertanggung jawab yang di dorong oleh motivasi dari diri sendiri demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Anak sekarang sudah tidak peduli dengan belajar untuk bisa merai cita cita yang dia inginkan melainkan anak sekarang tidak mau untuk bisa lebih mandiri. Dan hal tersebut tidak cuma anak SD yang tidak mandiri dalam belajar ataupun hal yang lain melainkan anak dewasa juga masih begitu banyak yang membutuhkan orang lain dalam proses belajar mengajarnya. Dari itu anak SDN Teguhan sekarang yang banyak belum bisa melakukan kemandirian belajar saat ini juga kelas 5 dan itu disebabkan karena malas dan setiap harinya main hp android sampai-sampai lupa belajar dan akhirnya anak tersebut malas dan tidak mau untuk belajar sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan keuntungan tertentu.. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah salah satu jenis penelitian dalam penelitian kauntitatif. *Quasi eksperiment* (kuasi eksperimen) merupakan desain yang digunakan karena kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2019). Eksperimen adalah metode penelitian yang umum untuk mengetahui hubungan antara dua hal.yaitu keterkaitan sebab dan akibat antara dua faktor. Teknik pengumpulan subjek penelitian menggunakan teknik Token Ekonomi Subjek yang diambil dari siswa kelas 5 di SDN Teguhan 2. Ada 27 subjek dalam penelitian ini, Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan angket yang mendalam terhadap subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Chotim (2016), Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan teknik token economy dapat meningkatkan kemandirian anak. Agar proses belajar mengajar dapat

memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti menyarankan: 1) kepada Guru, hendaknya dapat mempertimbangkan penerapan teknik token economy dalam kegiatan belajar mengajar; dan Teknik token economy memerlukan banyak persiapan pada saat penerapannya, maka diperlukan suatu perencanaan dan pengelolaan waktu yang matang oleh guru; 2) kepada Peneliti lain yang menggunakan teknik token ekonomi dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya peneliti tersebut mengambil reinforcement atau token yang lain dan menerapkan teknik token economy ini pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik token economy memberikan hasil yang lebih baik atau tidak. Keterbatasan penelitian yaitu teknik token economy ini hanya terbatas pada satu kelas saja. Sehingga ada atau tidaknya peningkatan kemandirian anak hanya dapat dilihat dari hasil observasi kemandirian anak dari satu kelas saja.

Aprilia dan Wardhani (2023) Hasil dan pembahasan penelitian memperlihatkan bahwasannya metode token ekonomi cukup efektif diaplikasikan bagi anak usia dini, metode ini ialah suatu strategi modifikasi perilaku yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penanaman karakter sikap kedisiplinan bagi anak usia 4-5 tahun. Dengan memberikan sebuah token berupa bintang, anak mampu antusias untuk bersikap disiplin, token bintang dijadikan sebagai penguat supaya anak mampu mempertahankan perilaku yang diharapkan, sehingga dengan menerapkan metode token ekonomi sikap kedisiplinan anak menjadi meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya metode token ekonomi. Token ini diimplementasikan dalam layanan konseling kelompok, dimaksudkan untuk memaksimalkan proses layanan BK melalui dinamika kelompok (Kadafi et al., 2020; Pratama et al., 2019).

Menurut Haris Mujiman (2007: 1) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Dimana kemandirian belajar dapat dipengaruhi anatar lain: Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas – tugasnya. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Menurut Bimo Walgito dalam Hasnidar & Hidayat (2015:170) “faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yakni faktor internal (berasal dari diri sendiri) seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Kartini dan Dali (dalam syafaruddin 2012) ciri – ciri kemandirian belajar yakni :

1. Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas – tugasnya
4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengajuan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik token ekonomi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik kelas 5 di SDN Teguhan 2

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia & Wardhani.(2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Chotim, M., Dewi, N. K., Wardani, S. Y., & Christiana, R. (2016). Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Fahmi, N. N., & Slamet. (2016). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan *Jurnal Hisban*, 13(1), 69-84.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.
- Kadafi, A., Pratama, B. D., Suharni, S., & Mahmudi, I. (2020). Mereduksi Perilaku Phubbing melalui Konseling Kelompok Realita Berbasis Islami. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(2), 31–34.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/1721>
- Mujiman, Haris. (2007). Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Nur Hayati, Eti. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA_ITH Humaniora*. Vol. No.3
- Pratama, B. D., Kadafi, A., & Suharni. (2019). *Meningkatkan Perilaku Prosocial Mahasiswa melalui Konseling Kelompok Realita*. Universitas PGRI Madiun.
- Rahmad, Abdul. (2010) Pengantar *Pendidikan : Teori, Konsep dan Aplikasi* Bandung : Manajemen Qolbun Salim, H.2
- Syafaruddin. (2012). Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. (n.d.): Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* (B. R. Setiadi (ed.)). CV. Alfabeta.
- Safitri, S. F., Suyoto, & Nurhidayati. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di SDIT Al-Madina Purworejo. *Jurnal Paris Langkis*, 114-124.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1).
- Warsita dan Negoro. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta. At-Tarbawi: *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197-108.